

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL,
GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN
TINGKAT KECUKUPAN MODAL
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2021-2023)**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

OKTAVIA HELMALIA PUTRI

NIM. 31402100085

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

Disusun Oleh :

Oktavia Helmalia Putri

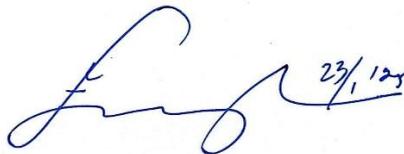
NIM. 31402100085

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan panitia sidang ujian penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 23 Januari 2025

Pembimbing



Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., CA., ASEAN CPA., CRP

NIK.211492003

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

Disusun Oleh :

Oktavia Helmalia Putri

NIM : 31402100085

Telah dipresentasikan di depan penguji

Pada tanggal 24 Januari 2025

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si, Ak., CA
NIK. 211490002

Naila Najihah, SE, M.Sc, Akt
NIK. 211418029

Pembimbing,

Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., CA., ASEAN CPA., CRP.

NIK.211492003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 24 Januari 2025

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., AK., CA., IFP., AWP

NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Oktavia Helmalia Putri

NIM : 31402100085

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)”** merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiat skripsi orang lain. Pendapat pada hasil karya orang lain yang terdapat dalam penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah penelitian skripsi. Seluruh isi dari skripsi ini menjadi tanggung jawab penulis. Apabila kemudian hari skripsi ini terbukti hasil plagiasi dari karya tulis orang lain saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Semarang, 23 Januari 2025

Yang membuat pernyataan



Oktavia Helmalia Putri

NIM. 31402100085

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oktavia Helmalia Putri

NIM : 31402100085

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi*~~ dengan judul :

“Pengaruh Dewan Komisaris Independen, *Leverage* dan *Tangebility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023”

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 3 Maret 2025

g menyatakan,



(Oktavia Helmalia Putri)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tau hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ngga ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga apa yang kita perjuangkan hari ini.”

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelahmu itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi, tak ada mimpi yang patut untuk diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

(Maudy Ayunda)

PERSEMBAHAN :

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, skripsi ini saya persembahkan teruntuk Ayah dan Ibu yang telah menjadi sumber inspirasi dan dukungan tanpa henti. Terima kasih atas segala pengorbanan dan cinta yang telah kalian berikan kepada penulis. Persembahan ini kuperssembahkan untuk kakak penulis dan sahabat sahabat penulis, yang telah

memberikan semangat, keceriaan di setiap momen yang sulit, dan selalu menemani perjalanan skripsi yang banyak lika liku ini. Skripsi ini saya dedikasikan kepada dosen pembimbing saya, yang telah memberikan bimbingan dan sumber inspirasi selama proses penulisan ini. Dan persembahkan yang terakhir untuk diri saya sendiri, apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggungjawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah.



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Pengaruh Modal Intelektual, *Good Corporate Governance*, dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan”. Penyusunan proposal skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa secara tidak langsung penulis mendapat banyak bimbingan, bantuan, dukungan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., AK., CA., ASEAN CPA., CRP. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dengan sabar serta selalu memberi masukan dan juga arahan dengan baik sehingga penyusunan skripsi ini membuahkan hasil yang maksimal.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis.

5. Kedua orang tuaku, Bapak Sudardjo dan Ibu Istianah, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Penulis sangat berterima kasih atas jasa dan dukungan kalian, serta doa yang tidak ada hentinya untuk penulis agar dimudahkan dalam segala hal, khususnya dalam penulisan skripsi ini. Kasih sayang dan pengorbanan yang bapak ibu berikan tidak akan bisa terbalas, tapi insyaAllah aku akan berusaha dan bekerja keras melakukan yang terbaik untuk membuat ibu bapak bangga. Tidak ada yang bisa penulis ucapkan selain terima kasih, penulis sangat bangga dengan kalian.
6. Kakak Festina Puspa Wulansari dan Intan Ayu Kusuma Wardani yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, nasihat, dukungan, motivasi dan mendengarkan keluh kesah penulis dalam penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Teruntuk Bripda Nabila Fadia Haya, sahabat penulis yang tak kalah penting kehadirannya, yang selalu bersedia menemani di hari-hari tersulit dalam proses penyelesaian skripsi. Terima kasih telah menemani, mendengarkan keluh kesah penulis, menghibur, memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa dari penulis SMA hingga saat ini. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang sangat baik bahkan seperti saudara dan terima kasih telah menjadi pendengar setia dalam menjalani hidup.
8. Sahabat penulis dibangku perkuliahan yang selalu membersamai dalam tiga setengah tahun ini yaitu Maulina Nurul Auliana, Octavia Dwi Anggita dan Anisa Ayu Rahmawati, terima kasih banyak telah memberikan semangat, motivasi, mensupport, dan membersamai proses menuju sarjana ini.

9. Kepada Alya, Alicia, Ulfanisa, dan Nancy selaku teman rumah, terimakasih banyak atas semangat dan dukungan yang telah diberikan serta selalu menjadi tempat penulis bercerita.
10. *Last but not least*, kepada diri saya sendiri Oktavia Helmalia Putri. Apresiasi sebesar-besarnya kepada diri sendiri karena telah bertanggungjawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan diri sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini dan melewati *struggle* skripsian yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Ini merupakan sebuah pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri.

Semoga Allah SWT memberikan pahala atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan serta kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi yang disajikan oleh penulis dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun pihak lain yang membacanya.

Semarang, 23 Januari 2025

Penulis



Oktavia Helmalia Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
INTISARI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8

1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 <i>Grand Theory</i>	9
2.1.1 <i>Resource Based View Theory</i>	9
2.2 Variabel Penelitian	10
2.2.1 Kinerja Keuangan	10
2.2.2 Modal Intelektual	11
2.2.3 <i>Good Corporate Governance</i>	12
2.2.4 Dewan Komisaris Independen	13
2.2.5 Komite Audit	13
2.2.6 Tingkat Kecukupan Modal	15
2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu	16
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	21
2.4.1 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan	21
2.4.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan	22
2.4.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan	23
2.4.4 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan	25
2.5 Kerangka Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28

3.2	Populasi dan Sampel	28
3.2.1	Populasi	28
3.2.2	Sampel	28
3.3	Variabel, dan Definisi Operasional Variabel	29
3.3.1	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	29
3.3.2	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	30
3.4	Metode Pengumpulan Data	37
3.4.1	Jenis dan Sumber Data	37
3.4.2	Prosedur Pengumpulan Data	38
3.5	Teknik Analisis Data	38
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	38
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	38
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda	42
3.5.4	Uji Hipotesis	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		46
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	46
4.2	Analisis Data	48
4.2.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif	48
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	51
4.2.3	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	56

4.2.4 Hasil Uji Fit Model	58
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	61
4.3.1. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan.....	61
4.3.2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan.....	63
4.3.3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan.....	65
4.3.4. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan.....	67
BAB V PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Keterbatasan Penelitian	71
5.3 Implikasi	72
5.4 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78
Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan	78
Daftar Sampel Penelitian setelah eliminasi	79
Lampiran 2 : Tabulasi Data Penelitian	81
Lampiran 3 : Output Hasil Data Penelitian SPSS Versi 25	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian..... 26



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3. 1 Pengukuran Variabel.....	35
Tabel 4. 1 Metode Pengambilan Sampel.....	46
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov Sebelum Outlier	52
Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov Sesudah Outlier	53
Tabel 4. 5 Hasil Uji Analisis Uji Multikolinieritas.....	54
Tabel 4. 6 Analisis Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	55
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Uji Autokorelasi	56
Tabel 4. 8 Analisis Regresi Linier Berganda	57
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	58
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Uji F.....	59
Tabel 4. 11 Hasil Uji t.....	60



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan.....	78
Lampiran 2 : Tabulasi Data Penelitian.....	81
Lampiran 3 : Output Hasil Data Penelitian SPSS Versi 25.....	84



ABSTRAK

Keberhasilan suatu perusahaan tercermin dari pencapaian yang dicapai dalam jangka waktu tertentu, dengan salah satu indikator utama keuntungan di laporan keuangan. Agar dunia usaha dapat mempertahankan tingkat efisiensinya saat ini dan bisa mengembangkan keunggulan kompetitif yang semakin meningkat, maka perusahaan harus mengembangkan serta meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya. Hal ini sangat penting dalam era globalisasi, di mana kecerdasan bisnis tidak hanya ditentukan oleh atribut fisik tetapi juga ditentukan oleh inovasi, sistem informasi, dan keterampilan manajemen. Perekonomian yang semakin kompetitif, perusahaan berupaya memperbaiki dan menyempurnakan strategi manajemennya untuk bisa mencapai tujuan pertumbuhan karyawan yang berkelanjutan dan tetap kompetitif di dunia pasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain sebagai media perantara. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Pengambilan sampel yang digunakan menggunakan metode non-acak (*purposive sampling*) dengan beberapa pertimbangan tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan variabel modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dan tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu dapat dibuktikan bahwa variabel modal intelektual, dewan komisaris independen, komite audit, dan tingkat kecukupan modal secara simultan berpengaruh signifikan sebesar 13,5% terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : Modal intelektual, dewan komisaris independen, komite audit, tingkat kecukupan modal, kinerja keuangan, perusahaan perbankan di BEI.

ABSTRACT

The success of a company is reflected in the achievements achieved within a certain period of time, with one of the main indicators being profit in the financial statements. In order for the business world to maintain its current level of efficiency and be able to develop an increasingly competitive advantage, companies must develop and improve the capabilities of their human resources. This is very important in the era of globalization, where business intelligence is not only determined by physical attributes but also by innovation, information systems, and management skills. An increasingly competitive economy, companies are trying to improve and perfect their management strategies in order to achieve sustainable employee growth goals and remain competitive in the market world.

This study uses a quantitative approach using secondary data obtained indirectly from other parties as an intermediary media. The type of secondary data used in this study is the company's financial statements. The population in this study is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The sampling that will be used uses a non-random method (purposive sampling) with several specific considerations.

The results of the study show that the intellectual capital variable has a positive and significant effect on financial performance, the independent board of commissioners variable has a positive and significant effect on financial performance. Meanwhile, the Audit Committee has a positive and insignificant effect on financial performance and the capital adequacy level has a positive and insignificant effect on financial performance. In addition, it can be proven that the variables of intellectual capital, independent board of commissioners, audit committee, and capital adequacy level simultaneously have a significant effect of 13.5% on financial performance.

Keywords : Intellectual capital, independent board of commissioners, audit committee, capital adequacy level, financial performance, banking companies on the IDX.

INTISARI

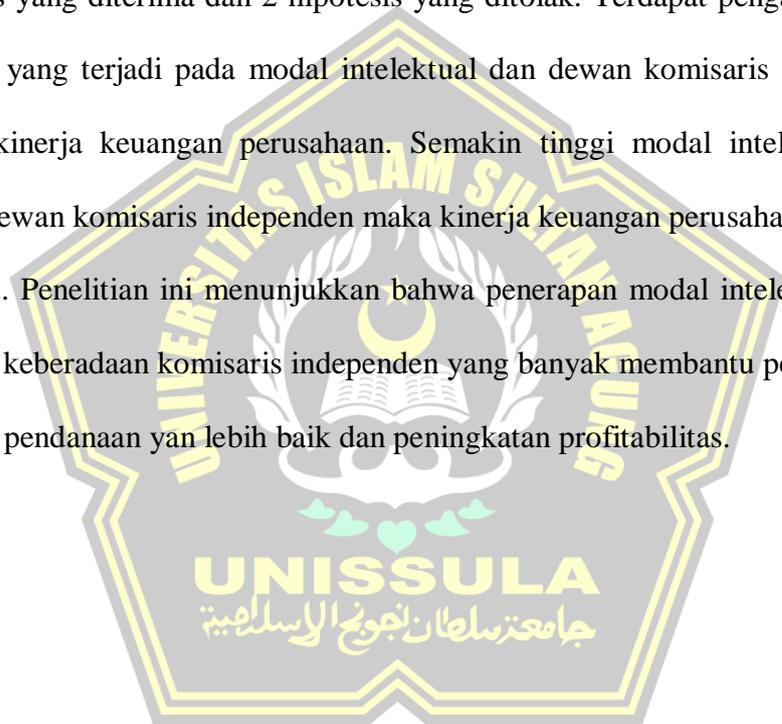
Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual, *good corporate governance*, dan tingkat kecukupan modal terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Pada penelitian ini menggunakan *resource based view theory* dan memiliki 4 hipotesis sebagai berikut:

- 1) Modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan,
- 2) Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan,
- 3) Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan,
- 4) Tingkat kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian ini, *Resource Based View (RBV) Theory* digunakan sebagai salah satu teori yang membahas tentang bagaimana sebuah perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk dapat berkelanjutan secara terus menerus serta dapat mencapai keunggulan bersaing yang kompetitif didalam sebuah perusahaan. Kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan digunakan untuk mengubah sumber daya tersebut menjadi keuntungan finansial yang dapat menentukan tingkat keberhasilannya. Teori ini menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan perbankan memiliki sumber daya termasuk modal intelektual yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2021-2023. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 80 sampel, dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kemudian teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dengan program SPSS 25.

Berdasarkan pengujian hipotesis studi ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 hipotesis yang diterima dan 2 hipotesis yang ditolak. Terdapat pengaruh positif signifikan yang terjadi pada modal intelektual dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi modal intelektual dan proporsi dewan komisaris independen maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan modal intelektual yang tinggi dan keberadaan komisaris independen yang banyak membantu pengambilan keputusan pendanaan yang lebih baik dan peningkatan profitabilitas.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan suatu perusahaan tercermin dari pencapaian yang dicapai dalam jangka waktu tertentu, dengan salah satu indikator utama keuntungan di laporan keuangan. Agar dunia usaha dapat mempertahankan tingkat efisiensinya saat ini dan bisa mengembangkan keunggulan kompetitif yang semakin meningkat, maka perusahaan harus mengembangkan serta meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya. Hal ini sangat penting dalam era globalisasi, di mana kecerdasan bisnis tidak hanya ditentukan oleh atribut fisik tetapi juga ditentukan oleh inovasi, sistem informasi, dan keterampilan manajemen. Perekonomian yang semakin kompetitif, perusahaan berupaya memperbaiki dan menyempurnakan strategi manajemennya untuk bisa mencapai tujuan pertumbuhan karyawan yang berkelanjutan dan tetap kompetitif di dunia pasar (Linda et al., 2020).

Kinerja keuangan adalah sebuah analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh suatu perusahaan telah menerapkan kinerjanya melalui penerapan implementasi keuangan yang tepat dan efektif. Meskipun demikian, perusahaan yang kinerja keuangannya baik akan memiliki nilai usaha yang tinggi, sehingga investor akan mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dalam bentuk kepemilikan saham atau kepemilikan obligasi. Keberhasilan perusahaan tidak hanya dilihat dari kinerja yang dapat diukur dengan nilai tukar perusahaan saat ini, sebaliknya faktor internal perusahaan justru dapat

menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang terus meningkat dari waktu ke waktu sehingga bisa menjamin kelangsungan kemakmuran suatu perusahaan. Kelangsungan hidup dan kinerja keuangan perusahaan bukan hanya dilihat dari aktiva perusahaan yang bersifat nyata (aset berwujud/*tangible assets*) melainkan hal yang penting dari perusahaan meliputi *intangible assets* yaitu berupa Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengatur dan mendayagunakan aktivitas perusahaan yang ada.

Kinerja keuangan suatu bank merupakan gambaran pengelolaan keuangan perusahaan selama jangka waktu tertentu, baik dalam hal penghimpunan maupun pencairan dana. Kinerja keuangan bank menunjukkan kesehatannya secara keseluruhan sepanjang waktu dan mencakup masalah-masalah seperti pengumpulan dan distribusi dana. Perusahaan perbankan sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini bertujuan untuk mencegah kegagalan bank yang mungkin berdampak buruk pada perekonomian dan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian dilakukan untuk memastikan bank menjunjung tinggi keamanan dan kerahasiaan data nasabah serta menawarkan layanan yang adil dan transparan (Bimasakti & Warastuti, 2024).

Di tengah volatilitas pasar keuangan serta perekonomian Eropa dan Tiongkok yang cenderung melemah, sektor perbankan Indonesia tetap resilien dengan fungsi intermediasi yang terjaga dan permodalan yang kuat. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan dapat diketahui bahwa ROA pada Bank konvensional setiap tahunnya menunjukkan performa yang baik tetapi setiap bulannya selalu mengalami penurunan. Penurunan secara signifikan terjadi pada bulan januari 2023

sampai bulan november 2023. Untuk mengantisipasi potensi risiko yang mungkin timbul ke depan, kondisi industri perbankan tercatat *resilien* dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) industri Perbankan sebesar 27,46%. Selanjutnya pada tahun 2023 PT. Bank Mega Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk mengalami penurunan kinerja keuangan pada tahun 2023 yang disebabkan oleh peningkatan kredit bermasalah serta menurunnya aktivitas ekonomi. Untuk mengatasi dampak tersebut perlu menerapkan sumber daya dan prinsip *good corporate governance* secara konsisten sehingga bank tetap dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka dan memperkuat posisi di pasar.

Salah satu faktor untuk menghadapi situasi tersebut adalah melalui penerapan Modal Intelektual (*Intellectual Capital*). Modal intelektual dalam suatu perusahaan digunakan untuk pengukuran dan penilaian pada kinerja keuangan perusahaan. Dimana periode perekonomian modern, modal intelektual merupakan sarana untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi komponen yang semakin penting bagi keberhasilan, perluasan, dan pengembangan bisnis. Di era globalisasi saat ini, modal intelektual sangat penting digunakan oleh suatu perusahaan, karena banyak perusahaan mulai menerapkan ilmu pengetahuan dibandingkan melakukan bisnis yang berdasarkan kekuatan. Perusahaan dengan pemanfaatan dan kontribusi modal intelektual yang besar diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Modal intelektual memiliki arti penting dalam industri perbankan. Disebut penting karena industri perbankan bergantung pada kepercayaan untuk mengelola dana, baik dana pemilik maupun dana masyarakat. Perusahaan-perusahaan perbankan sangat membutuhkan tenaga yang profesional, kompeten, serta jujur secara moral dan dapat diandalkan. Upaya sebuah perbankan bisa tetap kompetitif di masa depan, perbankan diharapkan memiliki modal intelektual yang kuat serta sumber daya manusia yang unggul, kreativitas, dan memiliki visi jauh kedepan. Kemampuan manajemen dalam mengalokasikan sumber daya perusahaan sedemikian rupa sehingga memberikan nilai tambah bagi perusahaan menunjukkan bagaimana perusahaan telah berkembang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Bettri Mistari et al., 2022) menyatakan bahwa Modal Intelektual memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian (Husnul et al., 2022). Namun berbeda dengan penelitian menurut (Beatrice Sasmita & Henryanto, 2023) bahwa Modal Intelektual berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Faktor lain yang diprediksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah *Good Corporate Governance*. GCG berkaitan dengan kepercayaan investor terhadap manajer, atau keyakinan mereka bahwa manajer dapat menghasilkan keuntungan atas uang yang mereka investasikan atau yang diinvestasikan oleh investor. Salah satu subsektor yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pengelolaan perekonomian Indonesia adalah perbankan. Membangun kepercayaan masyarakat terhadap dunia usaha merupakan

hal yang krusial bagi perbankan (Rosiana & Mahardika, 2020). Penelitian oleh Yulianti yang menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang menyatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Selain penerapan modal intelektual dan *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh Tingkat Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*). Tingkat kecukupan modal adalah rasio yang jika dibandingkan dengan aset tertimbang menurut risiko akan menggambarkan bagaimana perusahaan dalam membiayai operasionalnya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Modal yang cukup sangat penting untuk pertumbuhan perusahaan. Modal suatu perusahaan merupakan sumber modal utama untuk kelangsungan operasionalnya. Kegiatan operasional suatu perusahaan dapat berjalan dengan lancar apabila mempunyai modal yang memadai. Semakin tinggi tingkat kecukupan modal perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam menahan risiko aset dan membiayai kegiatan operasionalnya guna mencapai *profitabilitas* yang optimal. Penelitian oleh (Ningsih & Ilhami, 2023) dan (Rike Setiawati, 2021) menyatakan bahwa Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan hasil dari penelitian (Nurkhalifa et al., 2021) menyatakan bahwa Tingkat Kecukupan Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas masih terdapat adanya ketidak konsistenan sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini mengacu

pada penelitian (Bettri Mistari et al., 2022) dengan variabel Modal Intelektual dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan. Perbedaan penelitian ini ialah menambah variabel independen Tingkat Kecukupan Modal yang mengacu penelitian (Ningsih & Ilhami, 2023) serta mengembangkan hasil penelitian pada sektor perbankan dengan menggunakan *Resource Based View Theory* sebagai dasar yang digunakan untuk penelitian. Alasan menambah variabel independen tingkat kecukupan modal karena rasio permodalan diduga menunjukkan kemampuan dunia perbankan dalam membiayai aktivitas pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkannya.

Indikator yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan perbankan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam menciptakan keuntungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan modal intelektual, *good corporate governance* dan tingkat kecukupan modal dapat dianggap sebagai elemen penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian terdahulu masih banyak adanya *research gap*, diantaranya beberapa hasil penelitian masih menunjukkan inkonsistensi hasil pada pengaruh modal intelektual, *good corporate governance*, dan tingkat kecukupan modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Salah satu penyebab perbedaan hasil penelitian tersebut diduga karena adanya perbedaan pengetahuan dan pemanfaatan teknologi. Hal ini disebabkan pada era *knowledge based business*, pengetahuan dan

teknologi memiliki peranan penting dalam mempertahankan *value added* pada perusahaan.

Penelitian ini menguji kembali bagaimana peran modal intelektual dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dengan menambah variabel independen yaitu tingkat kecukupan modal. Berdasarkan latar belakang dan *research gap* di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
3. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
4. Bagaimana pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian جامعة سلطان ابي جعفر الإسلامية

1. Untuk menganalisis dan mendapat bukti empiris pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. Untuk menganalisis dan mendapat bukti empiris pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
3. Untuk menganalisis dan mendapat bukti empiris pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

4. Untuk menganalisis dan mendapat bukti empiris pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat secara praktis maupun teoritis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk ilmu ekonomi terutama akuntansi khususnya akuntansi keuangan yaitu terkait dengan Pengaruh Modal Intelektual, *Good Corporate Governance*, dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berharga bagi perusahaan dan manajemennya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu perusahaan dan organisasi penyusun standar akuntansi untuk meningkatkan kualitas standar peraturan yang ada saat ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terkait modal intelektual, *good corporate governance*, dan tingkat kecukupan modal dengan besar harapan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 *Resource Based View Theory*

Resource Based View (RBV) Theory merupakan salah satu teori yang membahas tentang bagaimana sebuah perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk dapat berkelanjutan secara terus menerus serta dapat mencapai keunggulan bersaing yang kompetitif didalam sebuah perusahaan. Kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan digunakan untuk mengubah sumber daya tersebut menjadi keuntungan finansial yang dapat menentukan tingkat keberhasilannya. Ada dua kategori sumber daya yaitu berwujud dan tidak berwujud (Barney, 1991). Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Wernerfelt (1984) dalam karyanya yang berjudul “*A Resource-based view of the firm*” dan selanjutnya Barney (1991) “*Firm Resource and Sustained Competitive Advantage*” menjelaskan sumber daya perusahaan membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan.

Resource Based View muncul sebagai respons terhadap aliran pemikiran *positioning*, yang menekankan isu eksternal seperti struktur industri. Sebaliknya, *Resource Based View* mendesak perusahaan untuk melihat ke dalam dan menggunakan kemampuan sumber daya mereka untuk mendapatkan keunggulan yang kompetitif. Perusahaan biasanya dapat menyatukan aset berwujud dan tidak

berwujud dengan berbagai macam kombinasi yang dapat mencapai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan juga dapat meningkatkan aset penting yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain yang merupakan kunci nilai tambah bagi perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan perbankan memiliki sumber daya termasuk modal intelektual yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan ialah terkait dengan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal untuk usaha yang produktif dan bermanfaat. Kinerja keuangan mencakup kemampuan suatu organisasi dalam mengelola dan mengarahkan sumber daya yang dimilikinya (Indriastuti & Najihah, 2020)

Kinerja keuangan suatu perusahaan berhubungan dengan bagaimana suatu perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan kemakmuran suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*.

ROA menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari rata-rata aset yang dimiliki.

2.2.2 Modal Intelektual

Modal intelektual tidak hanya sebagai penggerak dan sumber daya yang penting dalam penciptaan nilai tambah dan perkembangan perusahaan yang berkelanjutan tetapi juga sebagai sumber inovasi dan kunci pertumbuhan laba. Modal intelektual merupakan aset tak berwujud terkait informasi dan wawasan yang dapat meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan. Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud dengan nilai signifikan yang berkembang menjadi aset yang penting bagi perusahaan. Modal intelektual digunakan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan strategi perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan (Kartika, 2021).

Modal intelektual berperan sebagai keseluruhan perusahaan termasuk hubungannya dengan klien, karyawan, dan proses tambahan yang dihasilkan melalui inovasi, modifikasi pengetahuan yang ada, transfer pengetahuan, dan keberlanjutan pembelajaran. Modal intelektual bisa menjadi acuan dalam mengevaluasi suatu kinerja perusahaannya. Sumber daya perusahaan juga menjadi pertimbangan selain rasio keuangan guna menghasilkan hasil positif jangka panjang. Gagasan modal intelektual adalah mengukur, mengidentifikasi, dan mengelola aset intelektual suatu organisasi untuk meningkatkan nilai, kreativitas, dan daya saing bisnis. Pentingnya pengelolaan aset tak berwujud ini sebagai taktik untuk meningkatkan produktivitas dan persaingan dengan perusahaan lainnya (Bimasakti & Warastuti, 2024).

2.2.3 *Good Corporate Governance*

Peraturan Bank Indonesia No 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank umum, menyatakan GCG adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan suatu perusahaan. Secara keseluruhan *Good Corporate Governance* merupakan kerangka kerja yang mengelola perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat. Penerapan GCG sangat penting untuk memenuhi kepercayaan masyarakat dan berbagai pihak sebagai syarat mutlak agar perusahaan dapat berkembang dengan baik dan sehat, dengan tujuan akhir tercapainya nilai perusahaan yang tinggi (Indriastuti & Najihah, 2020).

Tata kelola perusahaan menjadi perhatian yang utama bagi investor khususnya pada pasar yang sedang dalam perkembangan sehingga para investor akan menghindari perusahaan-perusahaan yang memiliki penerapan *corporate governance* yang kurang bagus. Penerapan *corporate governance* yang bagus dan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan menarik para investor merespon secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Saragih & Sihombing, 2021) *Good Corporate Governance* dapat membantu dalam membangun hubungan yang baik dan akuntabel antara elemen internal perusahaan (direksi, komite audit, komisaris independen, dan pemegang saham).

2.2.4 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak mempunyai hubungan dengan pengurus, komisaris lain, atau pemegang saham. Mereka juga tidak mempunyai bisnis atau hubungan lain yang dapat mengganggu kemampuan mereka untuk bertindak independen atau eksklusif demi kepentingan terbaik perusahaan. Menurut pernyataan peraturan BEJ tersebut, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek perlu menunjuk dewan komisaris yang profesional dan terampil sama dengan jumlah pemegang saham minoritas (bukan pemegang saham pengendali).

Sesuai peraturan, komisaris independen wajib berjumlah minimal 30% dari total anggota dewan komisaris. Sesuai Pasal 24 Ayat 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 55 /POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, peran Komisaris Independen adalah mendorong terciptanya suasana dan lingkungan kerja yang lebih objektif dan mengedepankan kesetaraan, keadilan antar berbagai kepentingan termasuk pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya (Rizki & Saad, 2023).

2.2.5 Komite Audit

Di Indonesia, setiap perusahaan diwajibkan membentuk komite audit melalui surat keputusan dewan komisaris. Komite Audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh Dewan Komisaris. Komite audit termasuk kelompok yang bersifat independen atau tidak berkepentingan dengan manajemen dan ditunjuk secara khusus (Kartika et al., 2022).

Komite audit memiliki tugas untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, penerapan dan pengawasan manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *good corporate governance*. Komite audit berfungsi sebagai media untuk melakukan koreksi atas kesalahan yang telah dilakukan dan melakukan evaluasi terhadap perusahaan serta evaluasi kinerja keuangan. Fungsi pengawasan pada komite audit akan lebih efektif apabila dapat memberikan kontribusi terhadap fungsi pengendalian internal perusahaan karena dapat membantu akuntan dalam mengurangi waktu kerja mereka yang akan berdampak pada laporan keuangan yang akan dihasilkan lebih cepat.

Banyaknya komite audit sangat berpengaruh pada kinerja keuangan dan menjaga kredibilitas proses pelaporan keuangan demi menjaga sistem manajemen perusahaan yang baik (Husna, 2023). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 55/POJK.03/2016, tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, pasal 41, Komite Audit harus beranggotakan paling sedikit:

- a. 1 (satu) orang Komisaris Independen.
- b. 1 (satu) orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi.
- c. 1 (satu) orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

2.2.6 Tingkat Kecukupan Modal

Tingkat kecukupan modal berperan sebagai suatu regulasi perusahaan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi perusahaan. Tingkat Kecukupan Modal yang biasa dikenal dengan istilah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang jika dibandingkan dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) menggambarkan bagaimana suatu perusahaan membiayai operasionalnya dengan kepemilikan modalnya. CAR digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal dengan melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana modal untuk tujuan pengembangan usaha dan mengelola risiko kehilangan dana akibat operasional perusahaan. Sebagai badan usaha, modal bank perlu dimanfaatkan untuk melindungi kemungkinan kerugian yang mungkin timbul akibat pengalihan aset bank yang sebagian besar merupakan pinjaman dari pihak ketiga atau masyarakat (Wahyundaru Sri Dewi, 2020).

Kecukupan modal didefinisikan oleh (Yo Purnami, 2020) sebagai undang-undang yang mengatur bagaimana perusahaan harus mengelola unsur modalnya. Setiap perusahaan memerlukan modal untuk menjalankan operasionalnya agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Artinya, agar tersedia saat dibutuhkan, perusahaan harus selalu memiliki jumlah uang yang cukup dalam keadaan tertentu (Ningsih & Ilhami, 2023).

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan sudah banyak dilakukan sebelumnya, sehingga hasil dari penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Tinjauan penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Betri Mistari,Rindah Mustika,Maya Panorama, & Qasiratut Tharfi (2022)	Variabel Independen : - <i>Intellectual Capital</i> - <i>Corporate Governance</i> Variabel Dependen : - Kinerja Keuangan	1. <i>Intelletual Capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan 2. GCG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
2.	Sri Dwiningsih & Sofiya Ilhami (2023)	Variabel Independen : - Kecukupan Modal - Likuiditas Variabel Dependen : - Kinerja Keuangan	1. Kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan 2. Likuiditas berpengaruh

			negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
3.	Arief Abdul Aziz, Yuli Chomsatu Samrotun, & Riana Rachmawati Dewi (2021)	Variabel Independen : - <i>Good Corporate Governance</i> - Modal Intelektual Variabel Dependen : - Kinerja Keuangan	1. Ukuran Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan 2. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan 3. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan 4. Komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan

			5. Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan
4.	Yohanes Kartika Bimasakti & Yusni Warastuti (2024)	Variabel Independen : - <i>Good Corporate Governance</i> - Modal Intelektual Variabel Dependen : - Kinerja Keuangan	1. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan 3. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan 4. Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
5.	Yuli Arniz (2020)	Variabel Independen : - Modal Intelektual	1. Modal Intelektual berpengaruh positif

		<ul style="list-style-type: none"> - <i>Good Corporate Governance</i> <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Keuangan 	<p>signifikan terhadap kinerja keuangan</p> <p>2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan</p> <p>3. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan</p> <p>4. Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan</p>
6.	Afni Eliana Saragih & Uci Trisnawaty Sihombing (2021)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intellectual Capital - <i>Good Corporate Governance</i> - Ukura Perusahaan <p>Variabel Dependen :</p>	<p>1. Intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan</p>

		- Kinerja Keuangan	<p>2. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan</p> <p>3. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan</p> <p>4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan</p>
7.	Ulfan Nurkhalifa, Asep Machpudin, & Rike Setiawati (2021)	<p>Variabel Independen :</p> <p>- Kecukupan Modal</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>- Kinerja Keuangan</p>	<p>1. Kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>

Perbedaan penelitian ini ialah menambah variabel independen Tingkat Kecukupan Modal yang mengacu penelitian (Ningsih & Ilhami, 2023). Menurut

(Mistari et al., 2022) modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bimasakti & Warastuti, 2024). Namun berbeda dengan penelitian (Aziz et al., 2021) yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut (Mistari et al., 2022) *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, namun menurut penelitian (Aziz et al., 2021) *good corporate governance* yang diproaksikan dengan variabel ukuran direksi, komite audit & ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen, kepemilikan institusi & kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut penelitian (Ningsih & Ilhami, 2023) variabel tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan menurut (Nurkhalifa et al., 2021) tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan

Modal intelektual adalah suatu hal penting yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Modal intelektual merupakan aset tak berwujud yang berfungsi sebagai sumber pengetahuan dan informasi untuk mengungguli pesaing dan meningkatkan kinerja perusahaan. Modal intelektual yang dikelola baik oleh perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri. Modal intelektual diukur dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient*

(VAICTM) yang meliputi *capital employed*, *human capital*, *structural capital*. Teknik VAICTM dipilih karena lebih efektif dalam mengevaluasi modal intelektual dan metode perhitungan ini dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Dilandasi oleh *Resource Based View theory* yang searah dengan modal intelektual terhadap kinerja keuangan, teori ini menekankan bahwa keunggulan kompetitif suatu perusahaan berasal dari pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang unik dan berharga, termasuk aset tidak berwujud seperti modal intelektual. Dunia usaha harus mampu mengelola sumber daya mereka semaksimal mungkin untuk mempertahankan keunggulan dan meningkatkan tingkat efisiensinya.

Menurut penelitian (Mistari et al., 2022) yang menggunakan metode VAIC untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan, modal intelektual terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan penelitian ini sejalan (Bimasakti & Warastuti, 2024) dan (Saragih & Sihombing, 2021) yang menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, peneliti mencoba menarik hipotesis sebagai berikut :

H1: Modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.4.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris Independen menjadi penengah dalam perselisihan atau permasalahan yang terjadi antara manajemen internal dan mengawasi kebijakan manajemen, serta memberikan nasihat kepada para *agent*. Hubungan Komisaris

Independen terhadap kinerja keuangan, komisaris independen dapat menjadi *principal* terhadap perusahaan dan menjamin *agent* mengelola perusahaan dengan bersih sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Resource Based Theory berkaitan dengan konsep *Good Corporate Governance* yang mencakup peran dewan komisaris independen dalam mengawasi kinerja manajemen yang menekankan pentingnya transparansi dan pengawasan dalam pengelolaan sumber daya. Dengan semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka fungsi monitoring manajemen perusahaan terhadap kebijakan direksi dapat dijalankan dengan lebih baik lagi, sehingga perusahaan akan terhindar dari tindakan kecurangan. Semakin banyaknya anggota dewan komisaris independen, maka akan mempunyai tingkat pengawasan yang semakin baik sehingga akan meminimalisir manajemen dalam praktik-praktik untuk kepentingan sedirinya, dan kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bimasakti & Warastuti, 2024) dan penelitian (Rizki & Saad, 2023) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, peneliti mencoba menarik hipotesis sebagai berikut :

H2 : Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

2.4.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite Audit merupakan suatu Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, yang mana harus bebas dari pengaruh manajemen perusahaan dan

memiliki sifat independen, serta bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam upaya meningkatkan pengawasan dewan komisaris terhadap kinerja direksi perusahaan. Hasil diskusi rapat komite audit akan memperoleh informasi yang lengkap dan pelaporan keuangan yang berkualitas akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Komite audit ini dapat mengawasi manajemen secara optimal dalam mengembangkan kinerja keuangannya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan meningkatkan citra perusahaan.

Dilandasi oleh *Resource Based Theory* yang menekankan pentingnya sumber daya perusahaan, termasuk komite audit sebagai asset strategis. Keberadaan komite audit dapat meningkatkan pengendalian internal dan transparansi laporan keuangan yang berkontribusi pada kinerja perusahaan. Komite audit yang efektif dan dengan keahlian yang tepat akan membantu asimetri informasi yang dapat meningkatkan pengungkapan sumber daya. Dengan adanya Komite audit akan memastikan penerapan nilai sumber daya yang maksimal dan mendukung keberlanjutan operasionalnya melalui pengawasan yang baik sehingga pencapaian kinerja perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Aziz et al., 2021) sejalan dengan penelitian (Bimasakti & Warastuti, 2024) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, peneliti mencoba menarik hipotesis sebagai berikut:

H3 : Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

2.4.4 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan

Kecukupan modal merupakan suatu indikator terhadap kemampuan perusahaan untuk menyerap kerugian dari operasi yang berisiko dan mengimbangi penurunan operasinya diukur dengan kecukupan modalnya. Menjaga modal sangatlah penting bagi perusahaan perbankan, karena semakin tinggi modal maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Dengan kata lain, semakin tinggi modal untuk menanggung resiko kredit macet maka kinerja keuangan bank semakin baik dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan.

Resource Based View Theory menjelaskan bahwa tingkat kecukupan modal suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Dalam konteks *Resource Based Theory*, kecukupan modal tidak hanya dilihat dari aset fisik (modal tetap) tetapi juga dari modal intelektual. Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau semakin besar rasio kecukupan bank maka kinerja Perbankan yang diproksi dengan rasio Return On Asset (ROA) mengalami peningkatan.

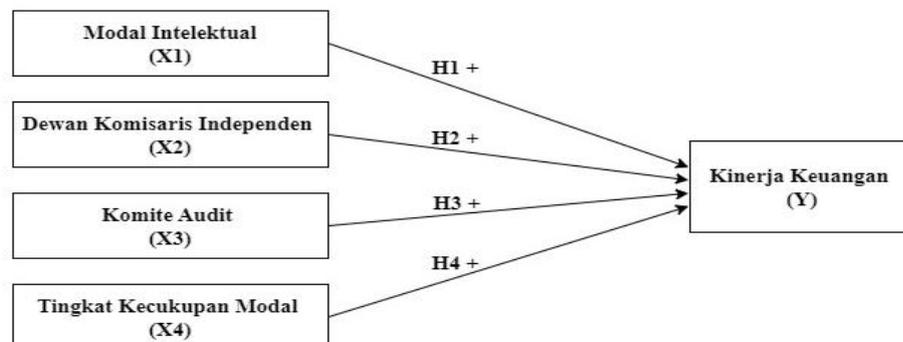
Berdasarkan temuan uji hipotesis, diketahui bahwa kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Berta Valentina, 2022) dan (Ningsih & Ilhami, 2023) yang mengemukakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal dan mendanai operasionalnya akan meningkat seiring

dengan kecukupan modal. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, peneliti mencoba menarik hipotesis sebagai berikut :

H4 : Tingkat kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

2.5 Kerangka Penelitian

Skema kerangka dalam penelitian ini mengenai “Pengaruh Modal Intelektual, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Tingkat kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan periode 2021-2023” adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian

Modal intelektual adalah sarana untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi komponen yang semakin penting bagi keberhasilan, perluasan, dan pengembangan bisnis. Modal intelektual yang semakin tinggi maka akan membuat semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam memanfaatkan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan agar dapat menghasilkan laba, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan manajemen. Semakin besar ukuran dewan komisaris dalam suatu perusahaan maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kondisi tekanan keuangan. Semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan semakin baik untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Komite Audit disebut sebagai perwakilan perusahaan yang memegang kendali menjalankan prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran di bidang akuntansi yang diharapkan menjadi landasan dalam pelaksanaan fungsi-fungsinya. Dengan melakukan pemeriksaan dan evaluasi laporan keuangan secara cermat, komite audit dapat membantu memastikan keakuratan dan transparansi pelaporan keuangan. Komite audit dapat membantu mencegah dan mendeteksi kecurangan atau praktik tidak etis dalam pelaporan keuangan. Penerapan komite audit yang efektif dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dengan meningkatkan transparansi, mengurangi risiko, dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Tingkat Kecukupan Modal merupakan suatu indikator terhadap kemampuan perusahaan untuk menyerap kerugian dari operasi yang berisiko dan mengimbangi penurunan operasinya diukur dengan kecukupan modalnya. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal dan mendanai operasionalnya akan meningkat seiring dengan kecukupan modal sehingga bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaannya dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui variabel penelitian berbentuk angka serta melakukan analisis dengan bantuan rumus statistik dari data-data yang didapatkan. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka dan data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumusan statistik (Ghozali, 2020)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Ghozali, 2020) populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau unit penelitian yang merupakan sumber data dan memiliki karakteristik tertentu. Populasi dijadikan sebagai objek penelitian untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dipilih sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sehingga bisa mewakili populasinya (Ghozali, 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Pengambilan sampel yang akan digunakan menggunakan metode pemilihan non-acak (purposive sampling) yaitu

teknik pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2021-2023.
- b. Perusahaan perbankan yang melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian.
- c. Perusahaan perbankan yang mengungkapkan data dan informasi yang lengkap berkaitan dengan variabel penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian selama periode 2021-2023.
- d. Perusahaan perbankan yang mengungkapkan laporan keuangannya menggunakan rupiah (IDR).

3.3 Variabel, dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Ghozali, 2021). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen.

3.3.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran keadaan keuangan yang diperiksa melalui penggunaan alat analisis keuangan. Hal ini memungkinkan adanya informasi mengenai baik buruknya kondisi keuangan perusahaan, yang merupakan indikasi kinerja kerjanya selama periode waktu

tertentu. Hal ini penting untuk menggunakan sumber daya seefektif mungkin dalam menghadapi perubahan lingkungan (Mistari et al., 2022).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diprosikan oleh rasio profitabilitas ROA. Analisis ROA merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas dan merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja keuangan karena ROA merupakan metrik yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka semakin tinggi margin keuntungan yang diperoleh dan semakin baik status pemanfaatan asetnya. ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ReturnOnAsset = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Mistari et al., 2022)

3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Modal Intelektual, *Good Corporate Governance* dan Tingkat Kecukupan Modal.

3.3.2.1 Modal Intelektual

Modal intelektual terdiri dari berbagai macam sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan berupa keterampilan, pengetahuan, kemampuan dan sumber daya lainnya yang merupakan *intangible asset* (aset tidak berwujud)

berperan penting dalam meningkatkan daya saing dunia usaha (Bimasakti & Warastuti, 2024). Modal intelektual diproksikan dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual CoefficientTM* (VAICTM). Metode ini dipilih karena pendekatan perhitungan VAICTM dapat dengan mudah dilihat pada catatan keuangan perusahaan dan lebih efektif dalam menilai modal intelektual yang terdiri dari *capital employed*, *human capital*, *structural capital*. Semakin tinggi nilai modal intelektual maka akan semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai penjualan. VAICTM dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan :

VAICTM : *Value Added Intellectual CoefficientTM*

VACA : *Value Added Capital Employed*

VAHU : *Value Added Human Capital*

STVA : *Structural Capital Value Added*

Sumber : (Mistari et al., 2022)

Value Added (VA) dihitung dengan menghitung selisih antara *input* dan *output*. VA dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Value Added = *Operating Profit* (Laba Operasi) + *Employee Costs* (Beban Karyawan) + Depresiasi + Amortisasi

Sumber : (Mistari et al., 2022)

Setelah menghitung *Value Added* tahap selanjutnya ialah menghitung komponen dari VAICTM. VAICTM terdiri dari beberapa komponen diantaranya sebagai berikut :

1. *Value Added Capital Employed (VACA)*

Capital Employed atau disebut dengan *Physical Capital* (modal fisik) adalah modal aktual yang digunakan suatu perusahaan atau dana dalam bentuk ekuitas dan laba bersih yang dapat digunakan untuk membiayai kelanjutan operasi perusahaannya. Sebuah unit dari modal fisik menghasilkan indikasi VA yang dikenal sebagai VACA. Kontribusi setiap unit CE terhadap nilai tambah perusahaan ditampilkan oleh rasio ini. VACA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$VACA = \frac{Value\ Added}{Capital\ Employed\ (Dana\ yang\ tersedia\ atau\ jumlah\ ekuitas\ dan\ laba\ bersih)}$$

Sumber : (Mistari et al., 2022)

2. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Value Added Human Capital (VAHU) mengacu pada nilai total modal intelektual perusahaan, khususnya kompetensi, pengetahuan, dan kemampuannya. VAHU menggambarkan besarnya VA yang dapat dihasilkan atas dana yang digunakan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan berapa jumlah yang dikontribusikan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada gaji dan tunjangan terhadap *value added* suatu organisasi. VAHU dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$VAHU = \frac{Value\ Added}{Human\ Capital\ (Gaji\ dan\ tunjangan\ karyawan)}$$

Sumber : (Mistari et al., 2022)

3. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Istilah *Structural Capital Value Added (STVA)* mengacu pada nilai yang ditambahkan oleh sistem atau hasil produk perusahaan seperti formula, sistem informasi, kebijakan, proses, dan hak paten dari waktu ke waktu. Rasio ini mengukur berapa banyak *Structur Capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu Rupiah dari *Value Added* dan menunjukkan seberapa baik *Structur Capital* dalam memberikan nilai tambah. STVA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$STVA = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}}$$

Sumber : (Mistari et al., 2022)

3.3.2.2 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan kerangka kerja yang mengelola perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat. *Good Corporate Governance* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan gagasan GCG di Indonesia (Mistari et al., 2022). Hal ini menyoroti dua hal, yang pertama yaitu pentingnya hak pemegang saham atas informasi yang tepat waktu dan akurat. Kedua, perusahaan wajib memberikan pengungkapan yang akurat, tepat waktu, dan transparan atas seluruh informasi kinerja yang berkaitan dengan keuangan perusahaan, kepemilikan, dan pemangku kepentingan. Tata kelola perusahaan yang baik maka akan menggambarkan peraturan yang mengatur setiap langkah tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan terkait.

Good Corporate Governance dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit. Berikut penjelasan mengenai komponen *Good Corporate Governance* :

1. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen digunakan karena dewan komisaris bertanggung jawab mengawasi dan memberi nasihat kepada dewan direksi atas nama korporasi. Komponen penting dari tata kelola perusahaan yang baik adalah dewan komisaris independen yang memiliki tugas memantau administrasi perusahaan manajemen, menuntut akuntabilitas, dan memastikan bahwa strategi perusahaan dijalankan dengan baik (Rizki & Saad, 2023). Dewan Komisaris Independen dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Sumber : (Rizki & Saad, 2023)

2. Komite Audit

Komite audit berperan sebagai perwakilan perusahaan yang memegang kendali menjalankan tugasnya. Komite Audit bertugas membantu mengawasi manajemen perusahaan, terutama dalam hal akuntabilitas dan kewajaran laporan keuangan. Pengertian mendalam tentang prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran di bidang akuntansi diharapkan menjadi landasan dalam pelaksanaan fungsi-fungsi mereka. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa kontribusi positif komite audit terhadap kinerja operasional perusahaan dapat diartikan sebagai hasil dari pemahaman yang kokoh terkait aspek akuntansi. Komite Audit dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite}$$

Sumber : (Rizki & Saad, 2023)

3.3.2.3 Tingkat kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)

Capital Adequacy Ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mampu menahan potensi risiko kerugian yang ditimbulkan oleh bank akibat kegiatan operasionalnya, maka modal bank yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Rasio CAR menggambarkan sejauh mana total aset suatu bank didanai oleh modal sendiri dan mengandung risiko (kredit, investasi, surat berharga, dan tagihan terhadap bank lain) disamping memperoleh dana-dana dari sumber selain bank (Ningsih & Ilhami, 2023). CAR dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber : (Ningsih & Ilhami, 2023)

Berdasarkan uraian diatas, maka definisi operasional dan pengukuran variabel dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut :

Tabel 3. 1

Pengukuran Variabel

No	Variabel & Definisi Operasional Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
1.	Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran keadaan	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ <p>(Mistari et al., 2022)</p>	Rasio

	keuangan yang diperiksa melalui penggunaan alat analisis keuangan.		
2.	<p>Modal intelektual terdiri dari berbagai macam sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan berupa keterampilan, pengetahuan, kemampuan dan sumber daya lainnya yang merupakan <i>intangible asset</i> (aset tidak berwujud).</p>	<p>$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$</p> <p>dimana untuk menghitung komponen tersebut harus menghitung VA, VACA, VAHU, dan STVA terlebih dahulu dengan rumus :</p> <ul style="list-style-type: none"> • $VA = OP + EC + D + A$ • $VACA = \frac{VA}{CE}$ • $VAHU = \frac{VA}{HC}$ • $STVA = \frac{SC}{VA}$ <p>(Mistari et al., 2022)</p>	Rasio
3.	<p><i>Good Corporate Governance</i> merupakan kerangka kerja yang mengelola perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat. <i>Good</i></p>	<p>$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$</p> <p>$KA = \sum \text{Komite Audit}$</p> <p>(Rizki & Saad, 2023)</p>	<p>Rasio</p> <p>Nominal</p>

	<p><i>Corporate Governance</i></p> <p>dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit.</p>		
4.	<p><i>Capital Adequacy Ratio</i></p> <p>merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal suatu perusahaan.</p>	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$ <p>(Ningsih & Ilhami, 2023)</p>	Rasio

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dengan kata lain data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain sebagai media perantara (Yuniati, 2021). Sumber jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun periode 2021-2023 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data serta bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan sumber-sumber data dokumenter yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti pada laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian (Yuniati, 2021). Metode tersebut dilakukan untuk mengumpulkan seluruh data-data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2021-2023 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan langsung dengan pengumpulan data dan ukuran-ukuran pemusatan data serta penyajian hasil ukuran pemusatan data tersebut. Statistik deskriptif merupakan suatu metode yang dapat memberikan gambaran tentang data dilihat dari nilai minimum, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai rata-rata untuk setiap variabel. Statistik deskriptif ini digunakan untuk mengkarakterisasi dan memberikan ringkasan umum data penelitian secara statistik untuk masing-masing variabel (Wahyuni, 2020).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan beberapa uji asumsi klasik untuk mendapatkan model regresi linier yang baik. Uji asumsi klasik adalah pendugaan nilai koefisien regresi dengan metode kuadrat kecil (OLS). Uji asumsi klasik bertujuan untuk meminimalisir bias hasil dari model regresi yang digunakan.

Untuk mengetahui apakah model regresi telah memenuhi kriteria Best Linier Unbiased Estimator (BLUE) harus dilakukan pengujian asumsi klasik pada model regresi linier tersebut (Ghozali, 2020). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas yang digunakan untuk melihat apakah nilai residu normal atau tidak, uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi tinggi antara variabel independen dengan model regresi linier berganda, uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan yang tidak sama antara residu, dan uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi di antara suatu periode dengan periode sebelumnya.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2021) uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel residual dalam suatu model regresi berdistribusi secara normal. Model regresi yang baik memiliki variabel residual yang terdistribusi secara normal atau dapat dilihat dari *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Disebutkan distribusi normal apabila garis yang menggambarkan sesungguhnya berbentuk satu garis lurus diagonal atau melalui uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis :

H₀ : Data residual terdistribusi secara normal

H_a : Data residual tidak terdistribusi secara normal

Dapat disimpulkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2021) multikolinieritas adalah sebuah situasi adanya hubungan antar variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mendeteksi adanya korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat hubungan korelasi pada tiap variabel independennya. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas adalah dengan menggunakan perhitungan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena keduanya berhubungan terbalik.

Nilai *tolerance* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai $VIF = 10$. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan

ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau mengalami homoskedastisitas. Pengujian untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji Park. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi heteroskedastisitas, dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu metode analisis statistik untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat hubungan, maka terdapat problem yang dinamakan dengan problem autokorelasi (Ghozali, 2021). Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berturut-turut dari waktu ke waktu yang berkaitan satu sama lain. Pengujian autokorelasi dalam penelitian menggunakan uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari autokorelasi. Jika angka *Durbin-Watson* diantara -2 sampai dengan $+2$ berarti menandakan tidak ada autokorelasi.

Dasar pengambilan keputusan ada dan tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak Ada Keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak Ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$Du < d < 4 - du$

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu teknik statistik yang menggunakan hubungan antara 2 variabel atau lebih untuk mendapatkan garis fit sehingga satu variabel (X) dapat diprediksi atau diestimasi berdasarkan variabel lain (Y). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression*) dengan pertimbangan bahwa alat ini dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan dengan beberapa variabel independen yaitu modal intelektual, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran tingkat kecukupan modal. Regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis yang akan dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan

α : Konstanta

- $\beta_1 \dots \beta_n$: Koefisien arah regresi
- X_1 : Modal Intelektual
- X_2 : Dewan Komisaris Independen
- X_3 : Komite Audit
- X_3 : Tingkat Kecukupan Modal
- e : Error tern

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji secara Simultan (Uji-F) adalah untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat). Uji F memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data data-data empiris telah menghasilkan model yang sesuai. Menurut (Ghozali, 2021) apabila nilai signifikansi $< 5\%$ maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} < \alpha = 5\%$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen (variabel terikat)

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig > \alpha = 5\%$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen (variabel terikat).

3.5.4.2 Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa besar dan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Uji statistik t juga digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

Pengambilan keputusan pada uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui SPSS secara parametrik. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dari uji parsial sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang memiliki arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika sig signifikansi $> 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang memiliki arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021:147) uji koefisien determinasi (R^2) adalah alat analisis yang mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 mendekati satu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel variabel dependen. Namun jika nilai R^2 sebesar nol, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel-variabel independen hanya memberikan sedikit informasi untuk menjelaskan variabel-variabel dependennya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada hasil riset yang telah dilaksanakan populasi yang digunakan adalah Perusahaan Perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2021-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pengambilan sampel dapat dirincikan sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Metode Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2021-2023.	47
2	Perusahaan perbankan yang tidak melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode penelitian.	(4)
3	Perusahaan perbankan yang tidak mengungkapkan data dan informasi yang lengkap berkaitan dengan variabel penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian selama periode 2021-2023.	(9)
4	Perusahaan perbankan yang tidak mengungkapkan laporan keuangannya menggunakan rupiah (IDR).	(0)
Perusahaan Perbankan yang digunakan dalam penelitian		34
Jumlah sampel selama 3 tahun (34 x 3)		102
Data <i>Outlier</i>		(22)
Jumlah sampel selama 3 tahun yang digunakan pada penelitian		80

Sumber : Data sekunder yang di olah (2024)

Daftar Data *Outlier Casewise diagnostic*

Case Number	X1	X2	X3	X4	Y
1	1.66	0.6	4	0.202	0.180577
15	1.43	0.666666667	5	0.672	0.001267
17	0.56	0.5	3	0.299	0.089189
36	4.95	0.666666667	3	0.823	3.45E-05
37	2.67	0.5	3	0.828	0.000938
58	2.32	0.5	3	1.274	0.000264
80	1.91	0.5	3	0.131	0.000711
97	6.46	0.333333333	3	0.108	0.000156
57	5.49	0.333333333	3	0.111	0.000192

1	3.72	0.666666667	3	0.298	0.000791
26	5.83	0.333333333	4	1.437	0.00037
32	1.97	0.6	4	0.437	0.000825
55	2.48	0.666666667	4	0.477	0.001297
2	4.68	0.666666667	3	0.405	0.001558
23	1.18	0.666666667	5	0.509	0.002261
30	1.18	0.5	3	0.538	0.001558
79	6.23	0.666666667	3	0.253	0.00144

35	0.18	0.5	3	0.14	0.002577
55	2.75	0.6	4	0.438	0.001957
65	0.6	0.75	3	0.279	0.002839
79	2.13	0.666666667	4	0.492	0.002587
18	7.22	0.666666667	3	0.291	0.002425

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa jumlah perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023 sebanyak 47 Perusahaan. Setelah dilakukan proses pengambilan sampel dengan metode yang digunakan dan dengan kriteria sampel yang telah ditentukan maka dapat disimpulkan bahwa dari 47 perusahaan hanya terdapat 34 perusahaan perbankan yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian untuk variabel penelitian selama

periode tahun penelitian 2021-2023 dan data sesudah *outlier* yaitu sebanyak 80 data sampel penelitian.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjadi metode yang dapat menggambarkan data dari nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi dan nilai rata-rata untuk setiap variabel. Statistik deskriptif ini digunakan untuk mengkarakterisasi dan memberikan ringkasan umum data penelitian secara statistik untuk masing-masing variabel (Wahyuni, 2020). Berikut merupakan tabel hasil analisis statistik deskriptif :

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Median	Mean	Std. Deviation
Modal Intelektual	80	.050	8.770	2.23000	2.57763	1.950744
DKI	80	.333	.833	.60000	.58036	.094979
KA	80	2	10	3.00	3.94	1.399
CAR	80	.081	2.839	.27150	.47380	.524494
ROA	80	.003	.087	.01256	.01607	.013008
Valid N (listwise)	80					

Sumber : Data Sekunder Olah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa N merupakan jumlah dari banyaknya data masing-masing variabel yang berjumlah sebanyak 80 data selama tahun periode 2021-2023. Dari tabel di atas dapat dijabarkan mengenai jenis-jenis variabel sebagai berikut :

1. Variabel Kinerja Keuangan (Y) yang menunjukkan nilai minimum sebesar 0,003 yang dicapai oleh bank China Construction Bank Indonesia (MCOR) tahun 2021 dan bank Jago Tbk. (ARTO) tahun 2023. Nilai maksimum sebesar 0,087 yang

diperoleh dari bank Neo Commerce Tbk. (BBYB) tahun 2021. Nilai median sebesar 0,01256 lebih kecil dari nilai mean sebesar 0,01607 maka nilai kinerja keuangan cukup tinggi, yang berarti perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya secara efisien. Nilai rata-rata menunjukkan angka sebesar 0,01607 dan nilai standar deviasi sebesar 0,013008. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih tinggi dibanding dengan nilai standar deviasi yang berarti tidak terjadi penyimpangan data atau penyebaran data sudah merata.

2. Variabel Modal Intelektual (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,050 yang diperoleh dari bank Bisnis Internasional (BBSI) tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 8,770 yang diperoleh dari bank Bumi Arta (BNBA) tahun 2021. Nilai median menunjukkan 2,23000 lebih kecil dari mean sebesar 2,57763 maka nilai modal intelektual cukup tinggi, yang artinya perusahaan mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien. Serta nilai rata-rata menunjukkan angka sebesar 2,57763 dan nilai standar deviasi sebesar 1,950744. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih tinggi dibanding dengan nilai standar deviasi yang berarti tidak terjadi penyimpangan data atau penyebaran data sudah merata.
3. Variabel Dewan Komisaris Independen (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,333 yang diperoleh dari bank Ganesha Tbk. (BGTG) tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 0,833 yang diperoleh dari bank OCBC NISP Tbk. (NISP) tahun 2022. Nilai median menunjukkan 0,60000 dan lebih besar dibandingkan nilai rata-rata sebesar 0,58036 maka nilai dewan komisaris independen cukup rendah, dapat diartikan bahwa dewan komisaris independen

secara keseluruhan lebih efektif dalam menjalankan fungsi pengawasan mereka. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 0,58036 dan nilai standar deviasi sebesar 0,094979, dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dibanding dengan nilai mean yang artinya terjadi penyimpangan data atau penyebaran data tidak merata.

4. Variabel Komite Audit (X3) memiliki nilai minimum sebesar 2 yang diperoleh dari bank China Construction Bank Indonesia (MCOR) tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 10 yang diperoleh dari bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS) tahun 2021. Nilai median sebesar 3.00 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata 3,94 maka nilai komite audit cukup rendah, yang menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap kinerja anggota komite audit dan meningkatkan efektivitas pengawasan. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,94 dan nilai standar deviasi sebesar 1,399. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibanding dengan nilai standar deviasi. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada penyimpangan data atau penyebaran data sudah merata.
5. Variabel Tingkat Kecukupan Modal (X4) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,081 yang diperoleh dari bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. (SDRA) tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 2,839 yang diperoleh dari bank Bisnis Internasional Tbk. (BBSI) tahun 2022. Nilai median menunjukkan 0.27150 lebih kecil dibandingkan nilai mean sebesar 0,47380 maka nilai tingkat kecukupan modal cukup rendah, artinya distribusi data cenderung miring ke kanan yang mengindikasikan bahwa banyak entitas mungkin tidak memenuhi standar kecukupan modal yang diharapkan sehingga perlu dilakukan tindakan untuk

meningkatkan modal mayoritas entitas dalam dataset. Nilai rata-rata didapat dengan hasil sebesar 0,47380 dan nilai standar deviasi sebesar 0,524494. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi memiliki hasil yang lebih tinggi dibanding dengan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi penyimpangan data atau penyebaran data tidak merata.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Sebelum pengujian dilakukan, perlu adanya uji asumsi klasik yang dilaksanakan terlebih dahulu sehingga dapat mengetahui apakah variabel yang digunakan telah terbebas dari asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas dan uji autokorelasi.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk mengetahui variabel residual pada model regresi berdistribusi normal (Ghozali (2021)). Model regresi yang baik memiliki variabel residual yang terdistribusi secara normal atau dapat dilihat dari *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Disebutkan distribusi normal apabila garis yang menggambarkan sesungguhnya berbentuk satu garis lurus diagonal atau melalui uji *Kolmogrov smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Berikut merupakan hasil uji normalitas:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Kolmogrev-Smirnov Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02161771
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.192
	Negative	-.182
Test Statistic		.192
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : Data Sekunder Olah Spss 25 (2024)

Hasil uji normalitas dapat dilihat di tabel 4.3 diatas, dari jumlah sampel sebanyak 102, tolak ukur Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti tidak memenuhi asumsi atau data berdistribusi secara tidak normal. Apabila data terdistribusi secara tidak normal, maka data *outlier* harus dihapus terlebih dahulu. Menurut (I. Ghozali, 2021) *outlier* adalah titik data yang berbeda secara signifikan dengan pengamatan lainnya sehingga menghasilkan nilai yang ekstrem. Data *outlier* merupakan data yang memiliki karakteristik unik dan memiliki sebuah perbedaan dibandingkan data lainnya. Data *outlier* dideteksi melalui *caswise diagnostic*. Metode *Caswise Diagnostic* digunakan untuk mengidentifikasi *outlier* terhadap data dengan nilai residu tinggi dan penyimpangan dari polanya. Nomor *case* yang akan di *outlier* muncul pada tabel *Casewise diagnostic*. Proses tersebut menghasilkan 22 data *outlier* yang diuji melalui metode *casewise diagnostic* pada standar deviasi = 2. sehingga diperoleh hasil pengujian ulang dengan menggunakan uji normalitas dan *unstandardized residual* sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Sesudah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66424380
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.058
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Sekunder Olah Spss 25 (2024)

Hasil pengujian dari uji Kolmogorov-smirnov tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa tolak ukur pada uji Kolmogrov-Smirnov yang terletak pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dapat diartikan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat residu yang normal pada model regresi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mendeteksi adanya korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya. Regresi yang baik ialah tidak terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2021). Nilai *tolerance* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai $VIF = 10$. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Pada uji

multikolinearitas diketahui melalui nilai *tolerance* dan nilai VIF. Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas :

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal Intelektual	.961	1.040
	DKI	.969	1.032
	KA	.905	1.105
	CAR	.946	1.057

Sumber : Data Sekunder Olah SPSS 25 (2024)

Hasil uji multikolineritas pada tabel 4.5 diatas memperlihatkan hasil uji multikolineritas semua variabel penelitian yang terdiri dari modal intelektual, dewan komisaris independen, komite audit, dan tingkat kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) mempunyai nilai tolerance 0,961, 0,969, 0,905, dan 0,946. Dapat diketahui bahwa tolak ukur pada uji multikolinearitas terletak pada nilai tolerance dan nilai VIF. Pada tabel, menunjukkan nilai tolerance dari masing-masing variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF pada masing-masing variabel kurang dari 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ada gejala multikolinearitas, yang berarti tidak ada korelasi signifikan antara semua variabel penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya. Model yang ideal ditunjukkan dengan homoskedastisitas atau terbebas dari Heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Park, keputusan hasil pengujian ditentukan

sebagai berikut : Jika nilai signifikan $> 0,05$ dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas, dan jika nilai sig $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa diduga terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji park ialah sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Analisis Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.799	.963		-.830	.409
	Model Intelektual	.260	.182	.163	1.432	.156
	DKI	1.025	1.364	.085	.751	.455
	KA	-.229	.168	-.159	-1.363	.177
	CAR	-.196	.318	-.071	-.616	.540

Sumber : Data Sekunder Olah SPSS 25 (2024)

Pada tabel 4.6 tolak ukur pada uji park terletak pada angka signifikansinya, apabila nilai signifikasinya lebih dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada uji diatas nilai signifikasi variabel model intelektual sebesar 0,156, variabel dewan komisaris independen sebesar 0,455, variabel komite audit sebesar 0,177 dan variabel tingkat kecukupan modal sebesar 0,540. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari hasil diatas tiap model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Metode pengujian yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson* (uji DW). Berikut merupakan hasil dari uji *Durbin-Watson* :

Tabel 4. 7
Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.412 ^a	.170	.135	.67536	1.946

Sumber : Data Sekunder Olah SPSS 26

Hasil uji autokorelasi tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa tolak ukur pada uji autokorelasi terletak pada nilai *durbin-watson*, jika nilai *durbin-watson* lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil 4-Du. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *durbin-watson* sebesar 1,946 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala auto korelasi karena nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari pada nilai dU (1,7430) dan lebih kecil dari pada 4-Du (2,4663).

4.2.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah suatu metode statistik yang bertujuan untuk menghubungkan antara 2 variabel atau lebih untuk mendapatkan garis fit sehingga satu variabel (X) dapat diprediksi atau diestimasi berdasarkan variabel lain (Y). Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengestimasi pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Persamaan dikatakan baik jika memenuhi syarat asumsi klasik. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression*). Berikut merupakan model persamaan regresi linier berganda :

Tabel 4. 8
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.830	.330		-11.615	.000
	Modal Intelektual	.159	.062	.278	2.565	.012
	DKI	1.076	.467	.249	2.304	.024
	KA	.034	.058	.065	.585	.561
	CAR	.020	.109	.021	.188	.851

Sumber : Data Sekunder Olah SPSS 25 (2024)

Dari hasil pengujian pada tabel 4.8 dapat dirumuskan dalam bentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -3,830 + 159 \text{ DKI} + 1,076 \text{ KA} + 0,034 \text{ CAR} + 0,020 \text{ ROA} + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada nilai konstanta menunjukkan hasil sebesar -3,830 yang memiliki arti bahwa tanpa adanya variabel modal intelektual, dewan komisaris independen, komite audit, dan tingkat kecukupan modal, maka besar nilai kinerja keuangan akan menurun sebesar -3,830.
2. Nilai koefisien pada variabel modal intelektual sebesar 0,159 dengan arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal intelektual maka kinerja keuangan akan semakin meningkat.
3. Nilai koefisien pada variabel dewan komisaris independen didapat sebesar 1,076 dengan arah positif. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka dapat meningkatkan kinerja keuangan.

4. Nilai koefisien pada variabel komite audit di dapat sebesar 0,34 dengan arah yang positif. Maka hal tersebut berarti bahwa apabila variabel komite audit naik satu satuan maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,34.
5. Nilai koefisien pada variabel tingkat kecukupan modal di dapat sebesar 0,020 dengan arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel tingkat kecukupan modal naik satu satuan akan memberi peningkatan pada kinerja keuangan sebesar 0,020.

4.2.4 Hasil Uji Fit Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen di suatu model regresi yang dinyatakan dalam persen (%). Pengujian koefisien determinasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 9
Hasil uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 ^a	.170	.135	.67536

Sumber : Data Sekunder Olah Data SPSS 25 (2024)

Tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,135 atau sebesar 13,5%. Artinya bahwa variabel independen yang terdiri dari modal intelektual, dewan komisaris independen, komite audit dan tingkat kecukupan modal mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 13,5% dan sisanya 86,5% dipengaruhi oleh variabel - variabel lain yang tidak berada pada penelitian ini.

2. Uji Simultan F

Uji simultan F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memberi pengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Uji F memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data-data empiris telah menghasilkan model yang sesuai. Menurut (Ghozali, 2021) apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak ada pengaruh secara simultan, namun jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan. Berikut merupakan hasil dari uji F :

Tabel 4. 10
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.252	4	1.563	3.363	.014 ^b
	Residual	34.856	75	.465		
	Total	41.108	79			

Sumber: Data Sekunder Olah SPSS 25 (2024)

Dari tabel 4.10 dapat dilihat hasil uji F menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,014 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dibanding dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang artinya variabel modal intelektual, dewan komisaris independen, komite audit, dan tingkat kecukupan modal secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan.

3. Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu modal intelektual, dewan komisaris independen, komite audit, dan

tingkat kecukupan modal secara individual menjelaskan variasi variabel dependen.

Berikut merupakan hasil uji t :

Tabel 4. 11
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan		
					B	Std. Error
1	(Constant)	-3.830	.330	-11.615	.000	
	Modal Intelektual	.159	.062	2.565	.012	Hipotesis Diterima
	DKI	1.076	.467	2.304	.024	Hipotesis Diterima
	KA	.034	.058	.585	.561	Hipotesis Ditolak
	CAR	.020	.109	.188	.851	Hipotesis Ditolak

Sumber : Data Sekunder Olah SPSS 25 (2024)

Pada tabel 4.11 tolok ukur pada uji t dapat dilihat dari hasil tabel di nilai signifikasinya. Apabila nilai signifikasi variabel kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Namun sebaliknya, apabila nilai signifikasi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Modal Intelektual (X_1) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,159 dengan nilai signifikasinya sebesar 0,012 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan dapat dinyatakan bahwa variabel modal intelektual memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa **H_1 diterima.**
2. Dewan Komisaris Independen (X_2) mempunyai nilai koefisien sebesar 1,076 dengan nilai signifikasi yang dimiliki sebesar 0,024 dengan arah positif dan lebih kecil dibanding dengan 0,05. Yang dapat diartikan bahwa variabel dewan

komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa **H2 diterima**.

3. Komite Audit (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,34 dengan nilai signifikasinya sebesar 0,561 yang berarti nilai koefisien tersebut lebih besar dibanding dengan 0,05. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel komite audit memiliki nilai positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak**.
4. Tingkat Kecukupan Model (X4) memiliki nilai koefisien sebesar 0,020 dengan tingkat signifikasinya sebesar 0,851 yang berarti nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kecukupan model memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian **H4 ditolak**.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan

Pada Hipotesis (1) modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hipotesis di atas memperoleh hasil bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya modal intelektual dapat membantu perusahaan dalam mencapai keuntungan yang diinginkan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seperti karyawan, organisasi, dan kemampuan mereka yang dapat memberikan nilai tambah serta keunggulan kompetitif yang dapat memberikan peningkatan pada kinerja keuangan. Semakin tinggi modal intelektual, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung meningkat dan mengalami efisiensi dalam penggunaan

sumber daya yang menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam hal ini, model intelektual menjadi salah satu sumber daya yang harus diperhatikan karena memiliki kesetaraan dengan asset yang tidak berwujud seperti modal finansial dan asset fisik. Perusahaan yang memiliki investasi pada modal intelektual cenderung memiliki kinerja keuangan lebih baik sebab adanya penambahan nilai yang terjadi pada modal dapat digunakan untuk menjadi keunggulan kompetitif perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Resource Based View theory*. Dalam *Resource Based View theory* jika semakin tinggi modal intelektual suatu perusahaan, semakin besar kemampuannya untuk mencapai keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik. Modal intelektual, yang mencakup *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*, dapat meningkatkan nilai perusahaan jika dikelola dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan modal intelektual tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, menciptakan nilai tambah dan daya saing yang lebih kuat di pasar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mistari et al., 2022), (Yuli Arniz, 2020), dan (Saragih & Sihombing, 2021) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat terjadi karena model intelektual dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Nilai tambah yang tinggi dapat menciptakan sebuah kinerja keuangan yang baik bersumber dari modal yang digunakan, *human capital*, modal structural. Dengan melakukan pengelolaan yang benar pada tiga sumber tersebut akan menyebabkan munculnya nilai tambah bagi perusahaan yang kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang mampu memanfaatkan dan mengembangkan modal intelektual seperti melalui pelatihan karyawan dan inovasi cenderung memiliki performa keuangan yang lebih baik. Di sektor perbankan, modal manusia menjadi komponen utama dari modal intelektual karena seluruh operasional bank sangat bergantung pada karyawan dan manajemen yang efektif. Hal ini menunjukkan pentingnya investasi dalam sumber daya manusia dan pengelolaan pengetahuan. Penciptaan nilai tambah dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan potensi yang dimiliki perusahaan seperti pada Bank Indonesia Tbk tahun 2012-2013 yang dimana dapat menciptakan model intelektual yang baik dan meningkatkan kinerja keuangan.

4.3.2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis yang ke-2 dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pengujian hipotesis pada uji t diatas, dapat diketahui bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen di suatu Perusahaan maka akan semakin aktif dewan komisaris independen dalam menjalankan sebuah fungsi dan perannya pada resiko serta pengawasan, maka Semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka kinerja perusahaan cenderung meningkat dan semakin banyak komisaris independen maka semakin baik pengawasan terhadap kebijakan dan praktik manajerial sehingga dapat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan yang dapat meningkatkan nilai pasar dan kinerja keuangan. Selain itu banyaknya dewan komisaris independen pada suatu perusahaan akan lebih mempermudah dalam peningkatan kinerja keuangan, hal tersebut dapat terjadi karena

apabila semakin banyak jumlah dewan komisaris independen maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik sehingga dapat meminimalisir kejadian dimana manajer melakukan tindakan praktik kepentingan sendiri. Dengan demikian keberadaan dewan komisaris independen sangat penting karena dapat meningkatkan kinerja keuangan semakin lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Resource Based View theory*. Dalam *Resource Based View theory* jika semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen, semakin besar kemampuannya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi risiko kesulitan keuangan. Dewan komisaris independen berfungsi mengawasi manajemen dan memastikan keputusan yang diambil sejalan dengan kepentingan jangka panjang perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan lebih banyak komisaris independen cenderung mengalami lebih sedikit masalah finansial, mendukung teori *Resource Based View* yang menekankan pentingnya sumber daya internal dalam menciptakan keunggulan kompetitif

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Lukito, 2024), (Aziz et al., 2021), (Yuli Arniz, 2020), dan (Saragih & Sihombing, 2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen yang memiliki jumlah banyak akan cenderung memberikan pengawasan yang lebih baik ke manajemen Perusahaan dalam upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan pada Perusahaan dan melakukan keoptimalkan untuk meminimalisir terjadinya praktik kecurangan yang dapat dilakukan oleh manajer Perusahaan. Selain itu, dewan komisaris independen juga dianggap berhasil melaksanakan tugas serta

tanggung jawab dalam pengawasan. Independensi yang dimiliki menjadikan dewan komisaris independen terbebas dari pengaruh pihak yang memiliki kepentingan pribadi.

4.3.3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ke 3 ialah komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pengujian hipotesis pada uji t diatas mendapatkan hasil bahwa komite audit memiliki nilai positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dikarenakan nilai signifikansi yang dimiliki sebesar 0,561 yang berarti nilai tersebut lebih besar dibanding dengan 0,05. Artinya hasil penelitian ini mendukung penelitian (Ramadhani et al., 2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut terjadi karena jumlah rata-rata komite audit dalam penelitian ini yaitu 3 orang, yang mana komite audit tersebut diketuai oleh komisaris independen.

Dalam menjalankan tugasnya, peran komite audit akan terbagi dengan peran komisaris independen yang mana pada penelitian ini masih ada perusahaan yang hanya memiliki 1 komisaris independen. Sehingga menyebabkan peran komite audit kurang optimal dalam menjalankan tugasnya yaitu dalam melakukan pengawasan penyusunan laporan keuangan. Hal itu akan menyebabkan pelaporan keuangan yang tidak transparan dan menurunnya kredibilitas dari laporan keuangan. Kurangnya pengawasan dari komite audit menjadi penyebab komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan akan menurunkan tingkat kepercayaan para investor.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Syafiqurrahman *et al.* 2021) yang mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa peningkatan jumlah anggota komite audit berdampak pada pengawasan dan pengendalian yang lebih ketat terhadap laporan keuangan. Namun justru mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. Salah satu kemungkinan penyebab penurunan *Return On Assets* (ROA) adalah adanya latar belakang pendidikan anggota komite audit yang baru ditambahkan serta lebih memfokuskan pada fungsi dan tugas komite audit agar pengawasan tidak terlalu ketat dan kinerja keuangan dapat meningkat (Tjua & Masdjojo, 2022). Walaupun komite audit memiliki peran penting dalam memantau proses pelaporan keuangan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan (ROA) tidak selalu linier. Dengan kata lain, meskipun komite audit penting, namun tidak selalu memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan (Yuliani & Sukirno, 2022).

Banyaknya anggota komite audit tidak memberikan jaminan bahwa setiap yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan penambahan yang dilakukan pada anggota komite audit akan berdampak pada waktu yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan menjadi lama karena banyaknya pertimbangan yang dilakukan. Selain itu, komite audit berada pada pengawasan dari dewan komisaris. Penelitian ini tidak sejalan dengan *resource based view theory*, karena *Resource Based View theory* menekankan pentingnya sumber daya internal perusahaan sebagai kunci untuk mencapai keunggulan kompetitif. Dalam penelitian ini, sumber daya yang unik dan tidak mudah ditiru menjadi pusat perhatian dalam meningkatkan

kinerja perusahaan. Disisi lain, komite audit lebih berfokus pada pengawasan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi serta pengendalian internal.

Penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak selalu memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan seperti yang terlihat dari nilai signifikansi yang tinggi dalam beberapa studi. Hal tersebut yang menjadikan kinerja komite audit dalam menjalankan tugas kurang maksimal sehingga pengawasan yang dijalankan oleh komite audit kurang efektif dan tidak mampu untuk mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sam et al., 2022) dan (Prayanthi & Laurens, 2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut terjadi karena dalam penambahan anggota yang dilakukan pada komite audit tidak akan memiliki keputusan akhir terkait dengan keputusan strategis yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada peraturan Bapepam LK No.IX.1.5 menyatakan bahwa kewajiban Perusahaan *go public* minimal 3 orang anggota komite audit, sehingga dalam melakukan pengangkatan di perusahaan perbankan didasarkan dengan regulasi bukan pada kebutuhan perusahaan serta pembentukan pada komite audit digunakan untuk ketentuan formal.

4.3.4. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis 4 tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pengujian pada uji t menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal memiliki nilai positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada uji t diatas mendapatkan hasil bahwa tingkat kecukupan modal memiliki nilai positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

kinerja keuangan dikarenakan nilai signifikansi yang dimiliki sebesar 0,851 yang berarti nilai tersebut lebih besar dibanding dengan 0,05. Hasil tersebut disebabkan karena perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tidak melakukan keoptimalan dalam mengelola modal yang ada. Tingkat kecukupan modal merupakan rasio permodalan yang memberi petunjuk mengenai kemampuan bank dalam menyediakan dana atau modal bagi orang yang ingin mengembangkan suatu usaha dan *mengaccommodate* resiko kerugian yang dapat terjadi dari kegiatan operasional.

Tingkat kecukupan modal digunakan untuk mengukur seberapa baik bank dapat menutupi kerugian yang mungkin terjadi akibat risiko kredit dan operasional. Semakin tinggi tingkat kecukupan modal tidak menjamin kinerja keuangan yang baik, dikarenakan pengelolaan modal yang tidak efisien, dimana bank menyimpan terlalu banyak modal tanpa menginvestasikan secara produktif. Selain itu, meskipun CAR yang tinggi menunjukkan kesehatan bank, hal itu tidak selalu berkontribusi pada kinerja keuangan jika tidak diimbangi dengan pengelolaan risiko yang baik dan efisiensi operasional.

Penelitian ini tidak sejalan dengan *resource based view theory*, karena *Resource Based View theory* menekankan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan berasal dari sumber daya unik dan kemampuan internal yang tidak dapat ditiru oleh pesaing. Dalam konteks ini, perusahaan harus memanfaatkan sumber daya dan kapabilitasnya untuk menciptakan nilai dan keuntungan jangka panjang. Di sisi lain tingkat kecukupan modal lebih berfokus pada aspek keuangan dan kepatuhan regulasi. Meskipun tingkat kecukupan modal penting untuk menjaga stabilitas

finansial, tetapi tidak secara langsung mencerminkan keunggulan kompetitif yang dihasilkan dari pengelolaan sumber daya internal yang efektif.

Penelitian menunjukkan bahwa meskipun tingkat kecukupan modal dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, seperti yang terlihat pada beberapa bank yang mampu mengelola risiko dengan baik, pengaruh tersebut tidak selalu signifikan atau konsisten di semua konteks. Adanya peraturan Bank Indonesia yang mewajibkan bank untuk menjaga nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tetap sesuai dengan standar minimal menjadi salah satu faktor *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya peraturan tersebut maka bank harus selalu menyiapkan dana yang digunakan sebagai cadangan dalam memenuhi ketentuan minimum yang diberikan oleh Bank Indonesia disamping sebagai antisipasi risiko kredit yang bisa saja terjadi. Selain itu penelitian ini menggunakan sampel data penelitian era *covid*, sehingga kondisi perusahaan menunjukkan tantangan signifikansi bagi perusahaan perbankan yang tidak memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan efisien.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Assa & Loindong, 2023) dan (Dayana & Untu, 2021) menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena terdapat peraturan yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia mengenai kewajiban dari bank untuk menjaga *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tetap disesuaikan dengan standar minimal sebesar 8%. Dari peraturan tersebut menyebabkan bank harus menyiapkan modal untuk menjadi cadangan dalam upaya pemenuhan kebutuhan minimum yang diberikan oleh Bank Indonesia dan menutupi potensi kerugian yang mungkin terjadi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilaksanakan terkait pengaruh modal intelektual, *good corporate governance*, dan tingkat kecukupan modal terhadap kinerja keuangan. Objek penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh modal intelektual mendapatkan hasil nilai koefisien sebesar 0,159 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya modal intelektual akan membantu perusahaan dalam mencapai keuntungan yang diinginkan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan memberikan nilai tambah serta keunggulan kompetitif yang dapat memberikan peningkatan pada kinerja keuangan.
2. Pengaruh dewan komisaris independen memperoleh hasil nilai koefisien sebesar 1,076 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya dewan komisaris independen dapat membantu pengawasan serta memberikan peningkatan pada kinerja keuangan.

3. Pengaruh komite audit memperoleh hasil nilai koefisien sebesar 0,34 dengan nilai signifikansi sebesar 0,561 yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya komite audit atau penambahan anggota pada komite audit tidak dapat menjamin bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat berjalan dengan baik serta tidak terdapat faktor untuk mempertimbangkan peningkatan kinerja keuangan.
4. Pengaruh tingkat kecukupan modal memiliki nilai koefisien sebesar 0,020 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,851 yang menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya keoptimalan yang dilakukan pada pengelola modal yang ada dan tidak adanya upaya mengenai modal yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan.
5. Pengaruh modal intelektual, dewan komisaris independen, komite audit, dan tingkat kecukupan modal secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan dengan nilai signifikan sebesar 0,014 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dibanding dengan 0.05.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan, tidak menutup adanya kemungkinan terjadi kesalahan yang menyebabkan hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan sehingga menjadi keterbatasan di dalam penelitian ini. Berikut merupakan keterbatasan yang ada pada penelitian yaitu terdapat beberapa

perusahaan yang belum mengungkapkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada penelitian periode 2021-2023.

5.3 Implikasi

Implikasi yang terjadi ialah sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian yang telah dilakukan ialah mampu memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai modal intelektual, dewan komisaris independen, komite audit, dan tingkat kecukupan modal terhadap kinerja keuangan.

2. Implikasi praktis

1. Bagi Perusahaan

Dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan, sebelum melakukan penentuan kebijakan dan keputusan, perusahaan dapat mempertimbangkan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor

Dengan melihat hasil penelitian ini, investor dapat menggunakan untuk menambah wawasan mengenai faktor yang memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu modal intelektual, dewan komisaris independen, komite audit, dan tingkat kecukupan modal.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya adalah :

1. Bagi Akademis

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan atau menambah variabel lain. Karena pada penelitian ini, variabel modal intelektual, dewan komisaris independen, komite audit, dan tingkat kecukupan modal hanya berkontribusi sebesar 13,5% terhadap kinerja keuangan. Variabel independen lain yang dapat digunakan atau ditambah pada penelitian yang akan datang ialah rasio efisiensi yang merujuk pada penelitian (Dyah, 2021). Rasio efisiensi dapat melihat mengenai besar kecilnya kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mengoptimalkan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Hal tersebut disebabkan karena rasio efisiensi merupakan pembandingan antara biaya operasional dengan total pendapatan operasional.

Pengaruh rasio efisiensi terhadap kinerja keuangan dapat dilihat dengan cara seberapa besar bank melakukan efisiensi terhadap kegiatan operasional yang telah dikeluarkan, apabila rasio memiliki ukuran yang kecil maka dapat disimpulkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan sudah efisien sehingga memungkinkan bank mendapat keuntungan lebih besar dan menunjukan bank dalam kondisi baik. Atau peneliti selanjutnya dapat melakukan penambahan variabel lain yang dapat memberikan dampak bagi keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang dan mempertahankan eksistensi dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel agar lebih banyak lagi. Variabel yang disebutkan telah diuji pada penelitian terdahulu yang

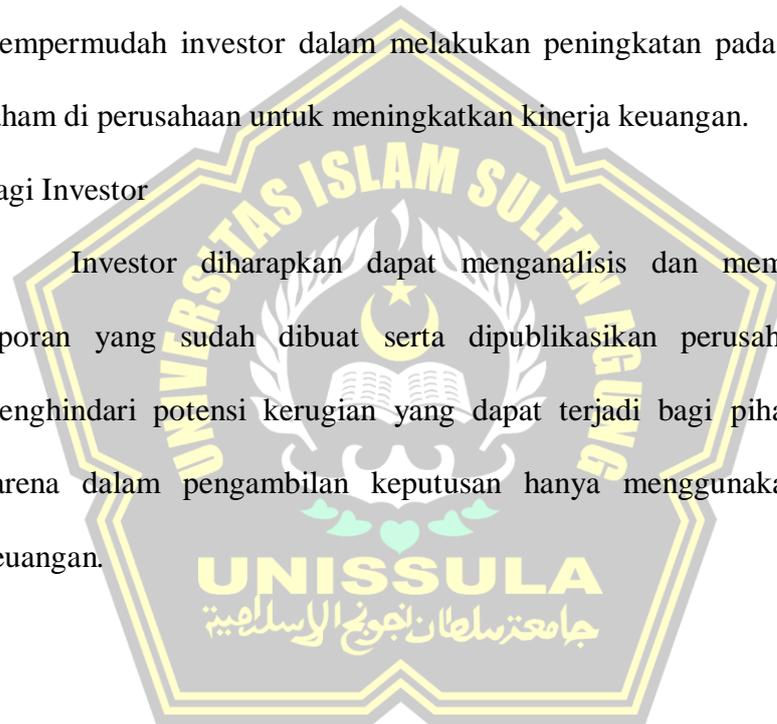
dapat menjadi pertimbangan di masa mendatang yang memengaruhi kinerja keuangan untuk meningkatkan penjelasan terhadap kinerja keuangan yang belum terungkap dalam penelitian ini.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan konsistensinya dalam membuat dan mempublikasikan laporan yang berisi informasi keuangan maupun non keuangan dengan tujuan untuk lebih transparansi dan mempermudah investor dalam melakukan peningkatan pada pembelian saham di perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

3. Bagi Investor

Investor diharapkan dapat menganalisis dan memperhatikan laporan yang sudah dibuat serta dipublikasikan perusahaan untuk menghindari potensi kerugian yang dapat terjadi bagi pihak investor karena dalam pengambilan keputusan hanya menggunakan laporan keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, K., Putri, D., Wahyudi, A., Gama, S., Putu, N., & Astiti, Y. (2023). JUIIMA : Jurnal Ilmu Manajemen Pengaruh Modal Intelektual, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Juima*, 13(2), 167.
- Assa, V., & Loindong, S. S. R. (2023). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Bum Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 1048–1057. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.51747>
- Astuti, S. Y. (2020). *The Effect Good Corporate Governance and Intellectual Capital On Financial Performance Of Manufacturing Company*. 3–16.
- Aziz, A. A., Samrotun, Y. C., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.200>
- Bimasakti, Y. K., & Warastuti, Y. (2024). *Pengaruh Corporate Governance Dan Modal Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022 Jimea | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 8(1), 601–631.
- Christina, C. (2022). Pengaruh Modal Intelektual dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan. *Jurnal Perspektif*, 20(1), 36–41. <https://doi.org/10.31294/jp.v20i1.11825>
- Dayana, P., & Untu, V. N. (2021). Analisis Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3798–3807. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/24879>
- Dyah Nurul Bayu Pertiwi, S. (2021). *Pengaruh Likuiditas Dan Rasio Efisiensi Terhadap Harga Saham Yang Dimediasi Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Ghozali, I. (2020). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif : untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yoga Pratama.
- Ghozali, I. (2021). Ghozali 2021. *Narratives of Therapists' Lives*, 138–139.
- Indriastuti, M., & Najihah, N. (2020). Improving Financial Performance Through Islamic Corporate Social Responsibility and Islamic Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 5(1), 818. <https://doi.org/10.31093/jraba.v5i1.206>

- Kartika, I., Sulistyowati, S., Septiawan, B., & Indriastuti, M. (2022). Corporate governance and non-performing loans: The mediating role of financial performance. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2126123>
- Kartika, I., Indriastuti, M., & Sutapa, S. (2021). The Role of Intellectual Capital and Good Corporate Governance Toward Financial Performance. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(1), 50–62. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i1.33999>
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7497>
- Lukito, H., & Abubakar Arief. (2024). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1111–1122. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.21012>
- Mistari, B., Mustika, R., Panorama, M., & Tharfi, Q. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1029–1048. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.119>
- Muamilah, H., & Jannah, F. (2022). Analisis Pengaruh Modal Intelektual, Efisiensi Operasional, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 109–132.
- Ningsih, S. D., & Ilhami, S. (2023). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Keuangan Bank Swasta Nasional Tahun 2014-2018 (Studi pada Bei Bank Swasta Nasional). *JAMIN: Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 5(2), 190. <https://doi.org/10.47201/jamin.v5i2.142>
- Nurkhalifa, U., Machpudin, A., & Setiawati, R. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 9(2), 85–98.
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan Dan Minuman. *Klabat Journal of Management*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.60090/kjm.v1i1.450.66-89>

- Rizki, R. D. N., & Saad, B. (2023). Dampak Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(1), 45. <https://doi.org/10.35384/jkp.v18i1.331>
- Sam, U., Jmbi, R., Kehadiran, P., Independen, K., Audit, K., & Ratulangi, U. S. (2022). *Pengaruh Kehadiran Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Komite Pemantauan Resiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Periode 2018-2022*. 10(3), 2570–2582.
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133>
- Sulistina, N. N. D., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2022). Pengaruh Modal Intelektual , Ukuran Perusahaan , Kinerja Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 417–428.
- Wahyundaru Sri Dewi. (2020). Analyze on the Influence of Financing Risk, Capital Adequacy and Financing to Deposit Ratio to Profitability Islamic Bank in Indonesia. *International Foundation for Research and Development (IFRD)*, 67.
- Wahyuni, M. (2020). Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS versi 25. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi).
- Yuniati, U. (2021). Metode Penulisan Laporan KKP. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Yusuf, Anthoni, L., & Suherman, A. (2022). Pengaruh Intelectual Capital, Good Corporate Governance Dan Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 973–982.